



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

14 Oktober 2017

Kajati: Tersangka Korupsi WFC Segera Ditetapkan

Ambon - Kepala Kejati Maluku Manumpak Pane memastikan dalam waktu dekat tersangka korupsi proyek *Water Front City* Kota Namlea, tahun 2015-2016 segera ditetapkan. Pemeriksaan saksi-saksi terus dilakukan untuk memperkuat bukti-bukti yang sudah dikantongi tim penyidik. "Masih jalan terus itu. Tidak lama lagi semoga dalam waktu dekat ini," kata Pane saat dikonfirmasi *Siwalima*, Kamis (12/10) di halaman Kantor Kejati Maluku. Disinggung soal calon tersangka, Pane belum menyebutkan. Namun ia menegaskan, kasus ini akan tuntas. "Ikuti sajalah. Masih jalan," ujarnya.

Pane juga mengaku mengawasi ketat penyidikan kasus *Water Front City* Kota Namlea. "Dibawah kendali kejati langsung dan kita minta tenaga di sana juga untuk periksa di sana, karena saksi kan juga di sana untuk efisiensi jika saksi di sana periksa di sana saja, akan dituntaskan," tandasnya.

Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku Samy Sapulette yang dikonfirmasi terkait agenda pemeriksaan saksi-saksi, mengaku pekan depan baru dilakukan. "Tadi tidak ada agenda. Kita menunggu pekan depan, jika ada tentu akan disampaikan," janjinya.

Pasca naik penyidik, sudah puluhan orang yang diperiksa, baik di Kantor Kejati Maluku maupun Kejari Buru. Mereka yang dipanggil, diantaranya pejabat Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Buru, pihak kontraktor maupun pihak lainnya.

Soal pemeriksaan Sahran Umasugi dan istrinya Ija Surnia, Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette mengatakan kewenangan pemanggilan ada pada penyidik. "Nanti penyidik yang ngatur, intinya masih pemeriksaan saksi-saksi," ujarnya.

Sapulette menegaskan, Kejati Maluku tidak akan melindungi siapapun yang terlibat kasus korupsi proyek *Water Front City* Kota Namlea. Penyidikan masih bergulir. Semua pihak terkait bakal diperiksa, termasuk Sahran Umasugi.

"Pertama, tidak ada tebang pilih atau main mata dalam kasus ini. Kedua, siapapun atau pihak manapun yang keterangannya terkait atau mempunyai peran dalam perkara ini serta relevan guna pembuktian, pada saatnya akan diperiksa," tandas Sapulette kepada *Siwalima*, Selasa (3/10).

Menurutnya, untuk menentukan Sahran Umasugi maupun saksi lainnya diperiksa, merupakan bagian dari strategi penyidikan. Karena penyidik memiliki strategi yang tepat untuk mengusut kasus hingga tuntas ini.

"Ikuti saja perkembangannya, yang pasti soal kapan seorang saksi diperiksa, itu bagian dari strategi penyidik dalam melakukan penyidikan guna pembuktian perkara ini, dan tidak ada yang dilindungi," ujar Sapulette.

Sementara sumber di Kejati Maluku menyebutkan, tim penyidik akan memeriksa istri Sahran Umasugi, Ija Surnia.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

Ija adalah salah satu pemegang kas daerah pada Dinas PPKAD Kabupaten Buru. Ia diduga yang membantu memperlulus pencairan anggaran Rp 1 miliar ke rekening Ridwan Albram. "Nanti diperiksa juga. Nanti dicek saja kapan pemeriksaan yang bersangkutan," ujar sumber itu.

Belum Disentuh

Tim penyidik Kejati Maluku dan Kejari Buru maraton memeriksa saksi-saksi kasus dugaan korupsi proyek *Water Front City* Kota Namlea, Kabupaten Buru tahun 2015-2016. Ironisnya, Sahran Umasugi belum disentuh.

Siapa Sahran Umasugi?. Ia adalah anggota DPRD dari Fraksi Golkar dan juga pemilik proyek *Water Front City* Kota Namlea. Namun Sahran tidak menggarap proyek senilai Rp 4.911.700. 000 itu, secara langsung. Ia menggunakan bendera PT Aego Media Pratama untuk mengerjakan proyek yang dibiayai APBN itu.

Perusahaan milik Jafar Pelu ini beralamat di Jalan Talang RT 06 Lesane, Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah.

"Perusahaan ini beralamat di Masohi, bendera perusahaan dipakai untuk mengerjakan proyek itu. Sudah ada datanya," kata sumber di Kejati Maluku.

Agar tak terbaca, Sahran lalu memakai sohibnya, Memet Duwila sebagai pengawas lapangan di proyek tersebut. Memet beberapa waktu lalu sudah dipanggil tim penyidik. "Semuanya sudah dibuka ke jaksa, tinggal kita kembangkan," kata sumber itu lagi.

Lalu mengapa Sahran belum juga disentuh?. Padahal perannya sangat jelas dalam proyek *Water Front City* Namlea.

Sebelumnya Direktur CV Karya Mulya Indah, Ridwan Albram diperiksa tim penyidik, Senin (2/10) sebagai saksi kasus dugaan korupsi proyek *Water Front City* Kota Namlea. Ridwan dicecar pukul 10.30 sampai 15.00 WIT oleh jaksa Adam Saimima dengan puluhan pertanyaan.

Ridwan dipanggil karena, tim penyidik mendapat informasi kalau ada aliran dana proyek *Water Front City* senilai Rp 1 miliar mengalir ke rekeningnya.

Ia adalah adik kandung Sekretaris Dinas PU Kabupaten Buru, Ikhsan Albram. Tim penyidik masih menelusuri untuk apa dana senilai Rp 1 miliar itu ditransfer ke rekening Ridwan, dan siapa yang mentransfer. "Informasinya uang itu dititip di rekening saksi. Untuk apa tujuannya, dan siapa yang mentransfer masih dikembangkan," kata sumber di Kejati Maluku.

Kurang Volume

Tim penyidik Kejati Maluku dan Kejari Buru menemukan dugaan kekurangan volume pekerjaan dalam proyek *Water Front City* Kota Namlea.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

Kondisi ini ditemukan saat tim penyidik dan ahli dari Politeknik Negeri Ambon melakukan pemeriksaan fisik proyek pada Selasa (26/9) lalu. Temuan kekurangan volume pekerjaan itu terdapat pada 134 buah tiang pancang, dengan nilai yang lumayan besar.

“Ada temuan terjadi kekurangan volume. Lumayan kekurangannya, tetapi tidak bisa dijelaskan, itu rahasia. Intinya sudah ada temuan saat pemeriksaan ahli,” kata sumber di Kejati Maluku, kepada *Siwalima*, Sabtu (30/9).

Ahli Politeknik Negeri Ambon, Wem Gazpers yang dilibatkan dalam pemeriksaan fisik itu, ketika dikonfirmasi menolak untuk berkomentar. “Maaf. Nanti tanyakan saja ke jaksa,” ujarnya singkat, seraya menutup telepon genggamnya.

Naiknya status hukum proyek APBN senilai Rp 4.911. 700.000 ini berdasarkan hasil ekspos tim penyidik bersama Kepala Kejati Maluku, Manumpak Pane, Kamis (14/9).

Dalam ekspos itu, tim penyidik memaparkan hasil penyelidikan dan berbagai temuan yang diperoleh beserta bukti dan dokumen pendukung.

Kesimpulannya, proyek Water Front City Kota Namlea sarat masalah. Pekerjaan tak sesuai kontrak. Bahkan ada yang diduga fiktif.

Menyusul naik statusnya penanganan kasus dugaan korupsi proyek Water Front City Namlea, Kepala Kejati Maluku, Manumpak Pane langsung menerbitkan Surat Perintah Penyidikan Nomor: 08/S.1/Fd.1/09/2017 tanggal 15 September 2017.

Informasi yang diperoleh dari Kejati Maluku menyebutkan, pekerjaan yang tidak sesuai bestek diantaranya, pemancangan tiang dan penimbunan kawasan pantai merah putih. Namun ternyata tiang pancang tidak dikerjakan. Ironisnya, dilaporkan pekerjaan rampung 100 persen. “Pemancangan tiang untuk mengganti pondasi talud sepanjang 140 meter. Tetapi tidak dikerjakan. Item ini diganti dengan penimbunan batu dari buangan sisa proyek bandara Namniwel di Desa Sawa,” kata sumber itu.

Padahal untuk pemancangan 300 tiang, berdiameter 60 centimeter dialokasikan anggaran sebesar Rp 2,6 miliar. Sumber itu juga menyebutkan, proses lelang yang dilakukan hanya formalitas saja. Karena sudah diatur untuk PT Aego Media Pratama sebagai pemenang. “Diduga hanya formalitas, karena sudah ada pemenangnya alias titipan,” ujarnya. **(S-27)**

http://www.siwalimanews.com/post/kajati_tersangka_korupsi_wfc_segera_ditetapkan